

PENDAMPINGAN GURU SMK UNTUK MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN PEMBELAJARAN ERA NEW NORMAL DI SMK SWASTA 3 AL WASHLIYAH KOTA MEDAN

Firmansyah¹⁾, Asnarni Lubis²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah¹⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah²⁾

Email: firmansyah@umnaw.ac.id

Corresponding Author Email: asnarnilubis@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian didasarkan dengan kebutuhan mitra dalam mengembangkan pembelajaran. Mitra adalah salah satu sekolah kejuruan dibidang akuntansi, mitra yang memiliki ruang kelas sebanyak 10 ruangan dan gedung yang bergabung dengan jenjang pendidikan MTs, SMK dan STM Al Washliyah lainnya, sehingga mitra harus berbagi lapangan olahraga dan lapangan parkir kendaraan. Selama pandemi Covid 19, banyak kendala yang dihadapi para guru, terutama dalam memaparkan pembelajaran dan magang yang harus dilaksanakan. Hasil observasi dan wawancara diketahui para guru di lokasi mitra belum mencapai pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pengalaman pertama mengalami melaksanakan pembelajaran *online*. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan menggunakan metode MASTER *Learning* dengan memfokuskan pengenalan proses pembelajaran yang tepat, sehingga guru mampu memberikan materi hingga mengevaluasi kegiatan siswa sesuai kondisi lingkungan siswa. Hasil yang diperoleh diketahui bahwa faktor utama dalam pengukuran pemahaman guru dalam melaksanakan pendidikan vokasi untuk SMK Swasta 3 Al Washliyah, artinya guru belum mampu memahami dengan baik bagaimana mandiri mengajar untuk siswa-siswa kejuruan dan belum mampu mengkaitkan setiap permasalahan dalam lingkungan menjadi materi yang harus dipecahkan oleh siswa, dengan demikian era new normal bukan lagi menjadi ajang pembelajaran yang harus tergantung kepada yang diharapkan namun mengembangkan kegiatan sesuai kebutuhan siswa dan lulusan yang diharapkan.

Kata Kunci: MASTER Learning, Kemandirian Guru SMK, New Normal

ABSTRACT

Service activities are based on the needs of partners in developing learning. Mitra is one of the vocational schools in the field of accounting, partners that have 10 classrooms MTs, SMK dan STM Al Washliyah and buildings that join the education levels. so partners have to share sports fields and vehicle parking lots. During the Covid 19 pandemic, there were many obstacles faced by teachers, especially in explaining the lessons and apprenticeships that must be carried out. The results of observations and interviews showed that the teachers at partner locations had not yet achieved pleasant learning, so the first experience experienced implementing online learning. Mentoring activities are carried out using the MASTER Learning method by focusing on introducing the appropriate learning process, so that teachers are able to provide material to evaluate student activities according to student environmental conditions. The results obtained show that the main factor in measuring the understanding of teachers in implementing vocational education for SMK Swasta 3 Al Washliyah, meaning that the teacher has not been able to understand well how to independently teach vocational students and has not been able to link every problem in the environment into material that must be solved by students, thus the new normal era is no longer a learning arena that must depend on what is expected but develops activities according to the needs of students and graduates that are expected.

Keywords: MASTER Learning, Vocational School Teacher Independence, New Normal

1. PENDAHULUAN

Mitra adalah salah satu sekolah kejuruan yang berfokus kepada kesiapan siswa menciptakan pekerjaan dibidang bisnis atau mengenal cara-cara dalam menyusun laporan keuangan, sehingga sekolah yang sudah berdiri sejak tahun 1980-an ini menjadi salah satu tujuan siswa-siswa sekitar kecamatan medan amplas, dengan lulusan yang sudah tersebar dikota Medan. Guru yang banyak berusia lanjut juga menjadi tantangan dalam menghadapi proses pembelajaran, terutam di massa pandemic, yang membutuhkan energi yang besar dalam menuntaskan pembelajaran, enam bulan yang menyakitkan buat para guru dalam mengembangkan pembelajaran, merubah pola pembelajaran menjadi kendala terbesar, biasanya tatap muka berubah menjadi tidak tatap muka, membingungkan namun harus dijalankan, Kepala Sekolah juga mengakui bahwa banyak kendala yang dihadapi dalam setiap kegiatan, terutama sinyal dan kemampuan guru berusia lanjut dalam menggunakan *gadget* dalam pembelajaran.

Mitra berada di daerah perkotaan kota Medan dan mitra merupakan salah satu sekolah binaan Al Washliyah. Kegiatan yang masih berfokus pembelajaran didalam kelas juga menjadi salah satu kesulitan menjadikan pembelajaran mandiri. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa guru belum mampu mandiri dalam mencetuskan penyelesaian pembelajaran, sehingga pembelajaran masih terbatas, hanya bagaimana cara mencapai materi dalam buku terselesaikan dengan tepat waktu dan mengembangkan pembelajaran lebih menarik juga belum terlihat jelas, sehingga pembelajran di masa saat ini menjadi kesulitan. Jika dijabarkan berikut beberapa permasalahan mitra:

- a. Kurang memahami kolaborasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- b. Masih fokus kepada kegiatan pembelajaran masa lampau, sehingga mitra belum maksimal dalam meningkatkan kualitas penyelesaian pembelajaran
- c. Masih fokus kepada buku paket bahkan tanpa menggunakan media sesuai dengan kebutuhan lulusan
- d. Kurang memahami arti dari lulusan berkualitas artinya mitra belum mampu menghasilkan lulusan siap bekerja dimana saja bahkan membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah:

- a. Melakukan kegiatan dengan *MASTER Learning*, dalam hal ini tim pengabdian melakukan kegiatan melalui pendampingan dan penguatan tentang kurikulum vokasi, bukan hanya sekedar membangun kerjasama namun bagaimana menciptakan pembelajaran, artinya membuka pengertian bahwa guru adalah pengalaman awal siswa menemukan ide-ide kreatif bahkan mampu mencapai misi menjadikan peserta didik pro aktif dan produktif. Tim pengabdian memulai kegiatan ini dengan menyiapkan skenario kegiatan, menyiapkan materi, sarana dan prasarana kemudian dilanjutkan dengan pembagian materi (modul dan paper) pendampingan, menyediakan beberapa contoh kegiatan nyata atau membangun ide-ide guru untuk menganalisis kegiatan dilingkungan sekitar untuk menjadikan ide-ide baru dalam pembelajaran. Pada kegiatan

pendampingan ini, tim pengabdian menyajikan materi tentang pentingnya memahami bahwa vokasi harus juga dikembangkan disekolah lebih awal dibandingkan sekolah SMK swasta lainnya dan hal ini akan menghasilkan yang lulus bahkan merdeka, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru secara kreatif dan mandiri juga akan membangkitkan daya ingat peserta didik menjadi lebih kuat dan tangguh dalam menghadapi setiap perubahan waktu dan zaman. Kegiatan ini akan diakhiri dengan monitoring hingga guru untuk siap berjuang menjadikan lulusan yang sesuai dengan karakternya,

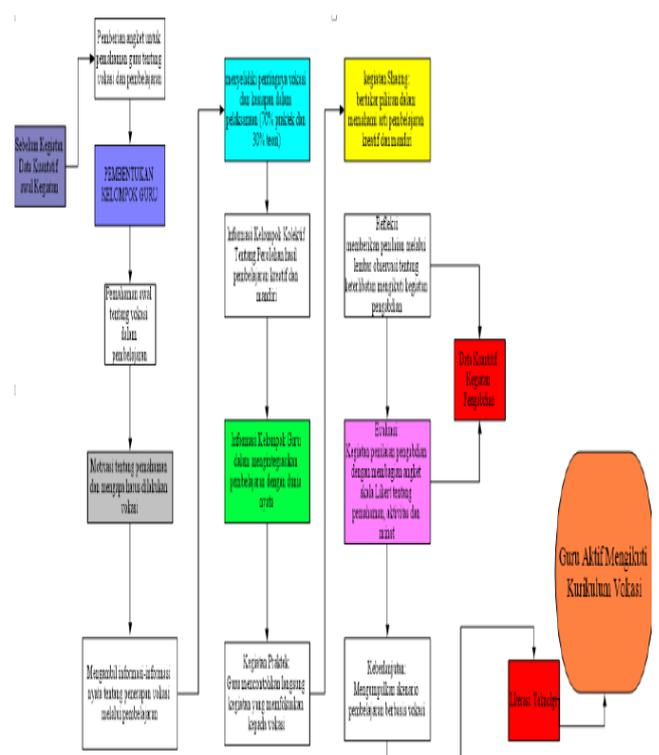
b. **Demonstrasi Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran.** Pada tahap ini, tim pengabdian akan mendemonstrasikan kegiatan apa saja yang berkaitan dengan kreativitas dalam pembelajaran dilakukan oleh tim pengabdian sebelumnya. Tim pengabdian bersama dengan guru akan menyakinkan kreativitas akan membangun kegiatan menarik sesuai kebutuhan peserta didik dan akan menghasilkan kemampuan berinovasi, hingga siap membangun usaha sendiri atau membuka lapangan pekerjaan untuk masa saat ini atau masa akan datang dan ditekankan kegiatan sesuai dengan new normal, 4.0 menuju 5.0 dan kebutuhan lulusan.

c. **Kelompok Guru.** Pada tahap ini, tim pengabdian senantiasa melakukan diskusi dengan mitra mengenai tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh guru selama pelatihan dan contoh-contoh kreativitas hingga mampu menjadi mandiri hingga bukan hanya guru mampu mengajar dengan tepat, namun guru mampu menjadi contoh nyata bagi peserta didik bahwa jika mandiri dan kreatif

akan menghasilkan kemudahan dalam dunia nyata.

d. **Evaluasi Pendampingan.** Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan penilaian terhadap guru yang diukur dengan peningkatan pemahaman kreativitas dan mandiri menuju vokasi dalam program *MASTER learning* serta menggunakan variasi video kegiatan praktek yang dapat membantu pemahaman guru tentang pembelajaran.

Berikut gambaran kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat, maka selanjutnya data angket akan diuji untuk mengetahui dampak kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

Initial Cluster Centers	Cluster	
	1	2
Kemampuan Menjelaskan Vokasi	4.00	2.00
Kemampuan Memberikan Contoh Kegiatan	4.00	2.00
Kemampuan Mengkaitkan Vokasi dalam Pembelajaran	4.00	2.00
Kemampuan Merepresentasikan Vokasi dalam Kegiatan DUDI	3.00	3.00
Kemampuan Menerapkan Konsep Vokasi dalam aktivitas Belajar	4.00	2.00
Kemampuan Menyajikan DUDI dalam praktek belajar	4.00	3.00
Kemampuan Mengembangkan Syarat dan Konsep DUDI dengan Proses Pembelajaran	3.00	3.00

Selanjutnya dilakukan pengolahan data, diketahui dengan jelas, hanya ada dua cluster yang terbentuk dalam pelaksanaan pengabdian, cluster ini akan menjadikan hanya terdapat dua faktor yang dapat dijadikan faktor permasalahan dan dapat dijadikan keberlanjutan program pendampingan pendidikan vokasi untuk SMK Swasta 3 Al Washliyah, selanjutnya dilakukan perolehan tabel berikut:

Iteration	Change in Cluster Centers	
	1	2
1	1.292	1.625
2	.000	.000

a. Convergence achieved due to no or small change in cluster centers. The maximum absolute coordinate change for any center is .000. The current iteration is 2. The minimum distance between initial centers is 4.123.

Selanjutnya ditegaskan dengan hasil berikut:

Case Number	Cluster	Distance
1	2	1.356
2	2	1.625
3	2	1.356
4	1	1.292
5	2	1.562
6	1	1.034
7	1	1.034
8	1	1.034
9	2	1.428
10	1	1.367
11	1	1.367
12	1	1.292
13	1	1.212
14	1	1.127
15	1	1.127

Dari tabel diatas, diketahui dengan jelas ada dua cluster yang menjadi focus hasil pelaksanaan pengabdian ini., ditegaskan bahwa yang berada pada cluster 1 sebesar 60% (9 Guru) dan cluster 2 sebesar 40% (6 Guru),

Dapat dijelaskan setiap *cluster* sesuai dengan data diatas:

a) *Cluster 1* menjelaskan bahwa responden yang menjawab pernyataan angket mempunyai nilai lebih tinggi dibanding dengan yang lain, kelompok ini juga memiliki **kemampuan mengkaitkan vokasi dalam pembelajaran, mempresentasikan vokasi dalam kegiatan DUDI, menjelaskan vokasi, menyajikan DUDI dalam praktek belajar, memberikan contoh kegiatan, dan menerapkan konsep vokasi dalam aktivitas belajar** dengan ciri-ciri tersebut bisa diduga hampir seluruh guru tersebut menjawab setuju dalam setiap angket. Dengan demikian, *cluster 1* dapat dinyatakan faktor-faktor utama dalam pengukuran pemahaman guru dalam melaksanakan pendidikan vokasi untuk SMK Swasta 3 Al Washliyah

b) *Cluster 2* menjelaskan bahwa responden lebih rendah dibandingkan *cluster* yang lain baik dalam menjawab angket, kelompok ini menyatakan dan **mempresentasikan vokasi dalam kegiatan DUDI dan menyajikan DUDI dalam praktek belajar**, dengan ciri-ciri tersebut bisa diduga sebagian guru setuju bahwa pemahaman tentang pentingnya pemahaman kreativitas dalam melaksanakan pendidikan vokasi. Dengan demikian, *cluster 1* dapat dinyatakan factor tingkat rendah.

Diketahui dengan jelas bahwa F terbesar adalah pada **kemampuan**

menjelaskan vokasi sebesar 14,171 dengan angka pada kolom *Sig* adalah 0,002 yang berarti sigfinikansi adalah nyata. Hal ini berarti **kemampuan menjelaskan vokasi** sangat membedakan karakteristik keempat *cluster* atau dengan kata lain menjelaskan pendidikan vokasi responden pada ketujuh *cluster* yang ada sangat berbeda antar-*cluster* yang satu dengan *cluster* lainnya, sedangkan pada aspek **kemampuan mengkaitkan vokasi dalam pembelajaran** mempunyai angka F sebesar 22,192 dan angka *Sig* adalah 0,000 berarti sigfinikansi adalah nyata, maka dapat diartikan pada aspek ini signifikan artinya anggapan tentang pentingnya pemahaman kreativitas dalam pendidikan vokasi menjadi salah satu keharusan dalam menjadi lulusan kreatif dan siap terjun langsung ke DUDI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada *cluster 1* dan *cluster 2* mempunyai perbedaan yang berarti, dengan kata lain bahwa *cluster 1* relatif mengalami faktor utama dalam pemahaman kreativitas untuk menyiapkan diri melaksanakan pendidikan vokasi dibandingkan dengan *cluster* lainnya. Berikut hasil akhir yang menegaskan bahwa cluster menjadi faktor utama dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Number of Cases in each Cluster

Cluster 1	10.000
2	5.000
Valid	15.000
Missing	.000

Disimpulkan bahwa, cluster 1 dan 2 menjadi faktor utama yang mampu mempengaruhi pemahaman guru pentingnya kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran vokasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

- cluster 1* dapat dinyatakan faktor-faktor utama dalam pengukuran pemahaman guru dalam melaksanakan pendidikan vokasi untuk SMK Swasta 3 Al Washliyah
- Cluster 2* menjelaskan bahwa responden lebih rendah dibandingkan *cluster* yang lain baik dalam menjawab angket, kelompok ini menyatakan dan **mempresentasikan vokasi dalam kegiatan DUDI dan menyajikan DUDI dalam praktek belajar**, dengan ciri-ciri tersebut bisa diduga sebagian guru setuju bahwa pemahaman tentang pentingnya pemahaman kreativitas dalam melaksanakan pendidikan vokasi. Dengan demikian, *cluster 1* dapat dinyatakan factor tingkat rendah

REFERENSI

- Lubis, Asnarni, and Alfitriana Purba. "Model Pembelajaran Arias Dengan Master Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kepercayaan Diri Belajar Kimia Umum." *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN MIPA* 3.1 (2018): 179-184.
- Santoso., Waluya dan Sukestiyarno. Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika dengan Strategi MASTER dan Penerapan SCAFFOLDING. Program Studi Matematika. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*. Volume 2 Nomor 2. (2013):69-70.